

ABSTRAK

Capital buffer merupakan selisih antara rasio modal bank dengan rasio kecukupan modal minimum yang diberlakukan bank sentral. Capital buffer dapat digunakan bank sebagai cadangan modal di saat terjadi berbagai guncangan ekonomi yang tidak menguntungkan. Komite bank internasional (*Basel Committee on Banking Supervision*) menerapkan suatu kesepakatan (*Basel Accord*) yang mengharuskan setiap bank memiliki cadangan modal (*CAR*) sebesar 13% guna memperkuat posisi modal, mengurangi ketimpangan atas regulasi yang berbeda di tiap negara, dan mempertimbangkan berbagai risiko perbankan demi mewujudkan perbankan internasional yang sehat dan stabil.

Efisiensi memiliki kaitan erat dengan *capital buffer*. Secara sederhana Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Dalam penelitian ini efisiensi diukur dengan menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan menggunakan tiga variabel input yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya serta menggunakan satu variabel output yaitu penyaluran kredit.

Penelitian ini dilakukan terhadap bank BUMN dan Bank non BUMN di Indonesia periode 2011-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara nilai efisiensi Bank BUMN dan Bank non BUMN. Sedangkan *capital buffer* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai efisiensi perbankan.

Kata Kunci: Capital Buffer, Efisiensi, DEA, *Uji Independent Sample T-Test*.